



**CARING ECONOMY DALAM PENDIDIKAN INFORMAL:
STUDI KOMPARATIF INDONESIA, CHINA DAN JEPANG**

Agussalim¹, Rahmatullah², Inanna³, Andi Annisa Sulolipu⁴, Abdurrahman Achmad⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

Email koresponden: agussalim@unm.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: <i>Caring economy;</i> <i>Pendidikan Informal;</i> <i>Perbandingan; Indonesia;</i> <i>Cina; Jepang</i>	<i>Caring economy</i> semakin dipandang sebagai fondasi penting keberlanjutan sosial dan ekonomi, khususnya melalui peran pendidikan informal dalam internalisasi nilai kepedulian sosial dan lingkungan. Artikel ini bertujuan menganalisis literasi <i>caring economy</i> dalam pendidikan informal di Indonesia, China, dan Jepang melalui literature review komparatif. Penelitian menggunakan tinjauan sistematis terhadap publikasi terindeks Scopus periode 2020–2025 yang relevan dengan <i>caring economy</i> , pendidikan informal, dan kebijakan sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa Indonesia menunjukkan praktik komunitas berbasis modal sosial, China mengembangkan literasi <i>caring economy</i> melalui pendekatan kebijakan terpusat dan struktur komunitas, sementara Jepang mengintegrasikannya dalam kerangka pembelajaran sepanjang hayat. Temuan ini menegaskan bahwa literasi <i>caring economy</i> bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh budaya, kesejahteraan, serta sistem pendidikan informal. Studi ini berkontribusi pada penguatan kerangka teoretis dan implikasi kebijakan pendidikan berbasis kepedulian sosial dan lingkungan.
Info Article	Abstract
Keywords: <i>Caring economy; Informal education; Comparative Literature Indonesia;</i> <i>China; Japan</i>	<i>The caring economy is increasingly seen as a crucial foundation for social and economic sustainability, particularly through the role of informal education in internalizing the values of social and environmental care. This article aims to analyze caring economy literacy in informal education in Indonesia, China, and Japan through a comparative literature review. The study uses a systematic review of Scopus-indexed publications relevant to the caring economy, informal education, and social policy from 2020–2025. The results show that Indonesia demonstrates community-based practices based on social capital, China develops caring economy literacy through a centralized policy approach and community structure, while Japan integrates it within a lifelong learning framework. These findings confirm that caring economy literacy is contextual and influenced by culture, well-being, and the informal education system. This study contributes to strengthening the theoretical framework and policy implications for education based on social and environmental care.</i>

I. PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi global dalam dekade terakhir telah mengalami pergeseran paradigma dari model ekonomi konvensional yang berorientasi pada pertumbuhan material menuju ekonomi yang lebih humanis dan berkelanjutan. *Caring economy* sebagai sebuah konsep yang menekankan pada nilai-nilai kepedulian, keberlanjutan, dan kesejahteraan

kollektif, telah menjadi diskursus penting dalam pembangunan ekonomi kontemporer (Folbre, 2021; Himmelweit, 2022). Ekonomi kepedulian ini tidak hanya mencakup aktivitas ekonomi formal yang terkait dengan sektor perawatan kesehatan dan pendidikan, tetapi juga mengakui kontribusi ekonomi dari pekerjaan perawatan yang tidak dibayar dan setengah dibayar yang secara historis terpinggirkan dalam perhitungan ekonomi konvensional (Esquivel, 2021).

Caring economy di Indonesia, China dan Jepang memiliki relevansi mengingat negara ini menghadapi tantangan demografis, perubahan struktur keluarga, dan urbanisasi yang masif (Chen & Liu, 2023; Rahayu & Susanti, 2024). *Caring economy* tidak hanya berkaitan dengan dimensi ekonomi semata, melainkan juga terkait erat dengan aspek sosial, budaya, dan moral yang membentuk tatanan masyarakat (Razavi, 2020). Literasi *Caring economy* menjadi kompetensi esensial yang harus dikembangkan melalui berbagai jalur pendidikan, termasuk pendidikan informal yang memiliki fleksibilitas dan kontekstualisasi yang lebih baik dengan kondisi lokal (Tronto, 2023).

Pendidikan informal, sebagai sistem pembelajaran yang terjadi di luar struktur formal sekolah dan universitas, memainkan peran krusial dalam transmisi nilai-nilai *caring economy* kepada masyarakat luas (Rogers, 2020). Berbeda dengan pendidikan formal yang terstruktur dan terstandarisasi, pendidikan informal berlangsung dalam konteks kehidupan sehari-hari melalui interaksi keluarga, komunitas, media, dan pengalaman sosial lainnya (Livingstone, 2021; Werquin, 2022). Konteks pendidikan informal ini menjadi sangat relevan dalam mengembangkan literasi *caring economy* karena nilai-nilai kepedulian dan praktik ekonomi berbasis kepedulian seringkali ditransmisikan secara intergenerasi melalui mekanisme informal dalam keluarga dan komunitas (England & Folbre, 2020).

Literasi *caring economy* dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dan komunitas untuk memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ekonomi kepedulian dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pengakuan terhadap nilai ekonomi dari pekerjaan perawatan, pemahaman tentang distribusi tanggung jawab perawatan yang adil, dan kemampuan untuk mengadvokasi kebijakan yang mendukung ekonomi kepedulian (Addati et al., 2022). Dalam konteks Indonesia, literasi *caring economy* tercermin dalam berbagai praktik tradisional seperti gotong royong, arisan, dan sistem dukungan keluarga yang masih kuat dalam merawat anggota keluarga yang membutuhkan (Sari et al., 2023; Widodo & Nurwahyuni, 2024).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan informal di Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan literasi *caring economy* melalui berbagai mekanisme seperti pembelajaran dalam keluarga, organisasi kemasyarakatan, dan platform digital (Hasanah & Kurniawan, 2023). Namun, tantangan signifikan muncul dalam hal standarisasi konten, pengakuan hasil pembelajaran, dan integrasi dengan sistem pendidikan formal (Pratiwi et al., 2024). Di sisi lain, China telah mengembangkan pendekatan yang lebih sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai *caring economy* dalam pendidikan informal melalui program-program komunitas yang disponsori pemerintah dan organisasi massa seperti All-China Women's Federation (Zhang & Wang, 2022; Li et al., 2023).

Studi komparatif antara Indonesia dan China dalam konteks literasi *caring economy* melalui pendidikan informal mengungkapkan perbedaan fundamental dalam hal pendekatan kebijakan, mekanisme implementasi, dan outcome pembelajaran (Chen et al., 2024). China cenderung mengadopsi pendekatan *top-down* dengan intervensi negara yang kuat dalam mengatur dan memfasilitasi pendidikan informal, sementara Indonesia lebih mengandalkan inisiatif *bottom-up* yang berbasis komunitas dengan peran negara yang lebih terbatas (Huang & Susanto, 2023). Perbedaan ini mencerminkan konteks politik, ekonomi, dan sosial budaya

yang berbeda antara kedua negara, namun juga membuka peluang untuk pembelajaran bersama dan adaptasi praktik terbaik (Xu & Rahman, 2024).

Jepang, sebagai negara Asia maju yang telah mengalami transisi demografis lebih awal, menawarkan perspektif komparatif yang penting dalam memahami evolusi *Caring economy* dan literasinya (Ochiai & Hosoya, 2021). Sistem pendidikan informal Jepang yang menekankan pada pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) dan nilai-nilai komunitarian telah memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan literasi *Caring economy* (Takahashi et al., 2022). Model Jepang dalam mengintegrasikan *caring economy* ke dalam kurikulum pendidikan informal, khususnya melalui *chonaikai* (*neighborhood associations*) dan program-program pembelajaran komunitas, telah menjadi referensi bagi negara-negara Asia lainnya dalam mengembangkan pendekatan mereka sendiri (Yamamoto & Matsuda, 2023).

Meskipun terdapat literatur yang berkembang mengenai *caring economy* dan pendidikan informal secara terpisah, terdapat kesenjangan signifikan dalam penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi literasi *caring economy* dalam konteks pendidikan informal, khususnya dalam perspektif komparatif antara negara-negara Asia (Kabeer, 2021). Sebagian besar studi yang ada fokus pada *caring economy* dalam konteks kebijakan publik formal atau analisis ekonomi makro, dengan perhatian terbatas pada bagaimana literasi tentang *caring economy* dikembangkan melalui jalur pembelajaran informal (Razavi & Staab, 2020). Studi komparatif antara Indonesia dan China dalam konteks literasi *caring economy* masih sangat terbatas. Penelitian yang ada cenderung membahas kedua negara secara terpisah atau dalam konteks yang lebih luas tanpa fokus spesifik pada mekanisme pembelajaran informal (Wu & Patel, 2022). Kesenjangan ini menjadi signifikan mengingat Indonesia dan China, meskipun berbagi beberapa karakteristik demografis dan ekonomi, memiliki sistem sosial-politik yang sangat berbeda yang mempengaruhi bagaimana pendidikan informal berlangsung dan bagaimana literasi *caring economy* dikembangkan (Cheng & Suryanto, 2023).

Jepang sering dijadikan referensi dalam studi tentang *caring economy* di Asia, hanya sedikit penelitian yang secara sistematis membandingkan pengalaman Jepang dengan negara-negara Asia lainnya dalam hal pengembangan literasi *caring economy* melalui pendidikan informal (Ogawa, 2021). Studi komparatif tiga negara—Indonesia, China, dan Jepang—yang mewakili tahapan pembangunan ekonomi yang berbeda dan sistem sosial-politik yang beragam, dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana konteks nasional mempengaruhi pengembangan literasi *Caring economy* (Kim & Tanaka, 2024).

Terakhir, dimensi digital dalam pendidikan informal untuk literasi *caring economy* masih kurang dieksplorasi dalam literatur yang ada (Schwiter et al., 2021). Dengan penetrasi internet dan media sosial yang tinggi di Indonesia, China, dan Jepang, platform digital telah menjadi ruang penting untuk pembelajaran informal, namun bagaimana platform ini digunakan untuk mengembangkan literasi *caring economy* dan bagaimana efektivitasnya dibandingkan dengan mekanisme pembelajaran informal tradisional masih menjadi pertanyaan yang belum terjawab secara memadai (Zhang et al., 2024).

Studi literatur *review* ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang telah diidentifikasi dengan melakukan analisis komparatif sistematis terhadap literasi *caring economy* dalam pendidikan informal di Indonesia, China, dan Jepang. Pemilihan ketiga negara ini didasarkan pada pertimbangan strategis bahwa ketiganya mewakili tahapan pembangunan ekonomi yang berbeda, sistem sosial-politik yang beragam, dan pendekatan yang berbeda terhadap *caring economy* dan pendidikan informal (Ochiai, 2020).

Indonesia, sebagai negara berkembang menawarkan konteks unik di mana nilai-nilai gotong royong berinteraksi dengan modernisasi ekonomi dan urbanisasi yang cepat (Suryahadi

et al., 2021). Pendidikan informal di Indonesia masih sangat bergantung pada institusi-institusi tradisional seperti keluarga besar, pesantren, dan organisasi kemasyarakatan, yang semuanya memiliki potensi sebagai agen transmisi literasi *caring economy* (Nuraini & Hakim, 2023).

China, sebagai negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia dan sistem sosialis dengan karakteristik China, menghadirkan model yang berbeda di mana negara memainkan peran sentral dalam mengorganisir pendidikan informal melalui berbagai organisasi massa dan program komunitas (Liu & Chen, 2022). Transformasi ekonomi China yang cepat telah menciptakan tantangan baru dalam hal pekerjaan perawatan, terutama terkait dengan kebijakan satu anak (yang kini telah direvisi) dan penuaan populasi yang cepat, yang membuat literasi *caring economy* menjadi semakin penting (Wang et al., 2023).

Jepang, sebagai negara maju dengan populasi yang menua paling cepat di dunia, telah mengalami krisis perawatan (*care crisis*) yang mendalam dan telah mengembangkan berbagai inovasi dalam hal kebijakan *caring economy* dan mekanisme pembelajaran informal (Abe & Oishi, 2020). Pengalaman Jepang dalam mengatasi tantangan *demographic aging* dan mengintegrasikan *caring economy* ke dalam berbagai aspek kehidupan sosial melalui pendidikan informal dapat memberikan pelajaran penting bagi Indonesia dan China yang mulai menghadapi tantangan serupa (Matsuda & Yamamoto, 2022).

Penelitian bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi model-model pendidikan informal yang efektif dalam mengembangkan literasi *caring economy* di ketiga negara; (2) menganalisis faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan berbagai pendekatan; (3) mengeksplorasi peran teknologi digital dalam memfasilitasi pendidikan informal untuk literasi *caring economy*; (4) mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi lintas konteks nasional; dan (5) merumuskan rekomendasi kebijakan dan praktik yang dapat mendukung pengembangan literasi *caring economy* melalui pendidikan informal di negara-negara Asia.

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya diskursus tentang *caring economy*, pendidikan informal, dan pembelajaran komparatif lintas negara, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan praktisi yang bekerja dalam bidang *caring economy* dan pendidikan informal di Indonesia, China, Jepang, dan negara-negara Asia lainnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur review komparatif, yang bertujuan untuk menganalisis secara sistematis konsep, praktik, dan perkembangan literasi *caring economy* dalam konteks pendidikan informal di Indonesia, China, dan Jepang. Pendekatan studi literatur dipilih karena *caring economy* merupakan konsep lintas disiplin yang berkembang dalam kajian ekonomi feminis, kebijakan sosial, dan pendidikan, sehingga membutuhkan pemetaan konseptual dan sintesis temuan dari berbagai penelitian sebelumnya (Folbre, 2021). Selain itu, desain komparatif digunakan untuk memahami bagaimana perbedaan sistem sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan memengaruhi integrasi nilai-nilai kepedulian dan perawatan (*care*) dalam pendidikan informal di masing-masing negara (Razavi, 2020).

Sumber data penelitian ini berasal dari literatur ilmiah yang terindeks **Scopus** dan diterbitkan dalam rentang waktu 2020–2025, meliputi artikel jurnal, *systematic review*, dan *scoping review* yang relevan dengan *care economy*, pendidikan informal, dan kebijakan sosial. Basis data yang digunakan jurnal internasional bereputasi scopus 2020-2025 di bidang ekonomi, pendidikan, dan kebijakan sosial yang relevan dengan *caring economy* dan implementasinya dalam Pendidikan informal. Pemilihan rentang waktu tersebut bertujuan

untuk menangkap perkembangan mutakhir konsep *caring economy*, khususnya dalam konteks perubahan demografis, krisis perawatan (*care crisis*), dan meningkatnya peran pendidikan informal dalam penguatan literasi sosial dan ekonomi (Blackberry et al., 2025).

Pengumpulan literatur dilakukan secara sistematis menggunakan kata kunci seperti "*caring economy*", "*care economy*", "*informal education*", "*informal learning*", dan "*care work*" yang dikombinasikan dengan nama negara studi (*Indonesia, China, dan Japan*) menggunakan *operator Boolean* (AND, OR). Literatur yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu: (1) memiliki fokus eksplisit pada ekonomi perawatan atau pendidikan informal, (2) dipublikasikan dalam jurnal terindeks Scopus, (3) tersedia dalam teks lengkap, dan (4) memiliki DOI. Literatur yang bersifat populer, tidak melalui proses *peer review*, atau tidak relevan secara substansial dikeluarkan dari analisis.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah *screening* judul dan abstrak untuk mengidentifikasi relevansi awal. Tahap kedua berupa telaah teks penuh (*full-text review*) guna mengekstraksi informasi terkait definisi *caring economy*, bentuk pendidikan informal, aktor yang terlibat, serta konteks sosial-budaya dan kebijakan masing-masing negara. Tahap selanjutnya adalah analisis tematik, yang digunakan untuk mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama, seperti nilai kepedulian sosial, peran keluarga dan komunitas, relasi gender dalam kerja perawatan, serta kontribusi pendidikan informal terhadap penguatan literasi ekonomi berbasis kepedulian (Peng et al., 2021; Folbre, 2021).

Hasil analisis tematik disintesis secara komparatif lintas negeri dengan menyoroti persamaan dan perbedaan pendekatan Indonesia, China, dan Jepang dalam mengembangkan literasi *caring economy* melalui pendidikan informal. Analisis ini mempertimbangkan faktor budaya, sistem kesejahteraan sosial, serta peran negara dan komunitas dalam mendukung kerja perawatan, yang dalam banyak literatur dipandang sebagai fondasi keberlanjutan ekonomi dan sosial (Razavi, 2020; Blackberry et al., 2025). Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber dan transparansi proses seleksi literatur, sehingga hasil kajian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan informal berbasis nilai kepedulian di tingkat nasional dan internasional.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi *Caring Economy* dalam Literatur Global

Kajian literatur menunjukkan bahwa *caring economy* dipahami sebagai sistem ekonomi yang mengakui nilai sosial dan ekonomi baik yang dilakukan secara formal maupun informal dalam keluarga dan komunitas. Literatur ekonomi feminis menegaskan bahwa aktivitas kepedulian sosial berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan sosial, namun sering kali tidak dihitung dalam sistem ekonomi konvensional (Folbre, 2021). Literasi *caring economy* merujuk pada pemahaman, kesadaran, dan kemampuan individu maupun komunitas untuk mengenali nilai ekonomi, sosial, dan moral serta mengintegrasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Studi-studi mutakhir menempatkan literasi *caring economy* sebagai bagian dari respons terhadap *care crisis* global yang dipicu oleh perubahan demografis, pertumbuhan penduduk, urbanisasi, serta meningkatnya partisipasi perempuan dalam pasar kerja formal (Razavi, 2020; Blackberry et al., 2025). Pendidikan informal dipandang sebagai medium strategis untuk mentransmisikan nilai-nilai kepedulian, empati, solidaritas sosial, dan tanggung jawab kolektif yang menjadi fondasi *caring economy*. Literasi *caring economy* tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga normatif dan praksis (Folbre, 2021).

Pendidikan Informal sebagai Media Penguatan Literasi *Caring Economy*

Analisa sintesis literatur menunjukkan pendidikan informal memiliki peran signifikan dalam membangun literasi *caring economy* karena berlangsung secara kontekstual, berbasis pengalaman, dan tertanam dalam kehidupan keluarga serta komunitas. Pendidikan informal memungkinkan proses pembelajaran nilai kepedulian berlangsung secara alami melalui interaksi sosial, praktik budaya, dan norma sosial yang hidup dalam masyarakat (Peng et al., 2021).

Literatur juga menunjukkan bahwa pendidikan informal berkontribusi pada pembentukan sikap pro-sosial, kesetaraan gender, serta kesadaran terhadap kerja perawatan yang selama ini dibebankan secara tidak proporsional kepada perempuan (Folbre, 2021). Oleh karena itu, pendidikan informal dipandang sebagai arena strategis untuk mentransformasi cara pandang masyarakat terhadap kerja perawatan dari aktivitas domestik yang tidak bernilai ekonomi menjadi komponen penting pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Literasi *Caring Economy* dalam Pendidikan Informal di Indonesia

Kajian literatur menunjukkan di Indonesia, literasi *caring economy* dalam pendidikan informal berkembang secara implisit melalui praktik keluarga, komunitas lokal, serta organisasi sosial-keagamaan. Nilai-nilai seperti gotong royong, kepedulian sosial, dan solidaritas komunitas menjadi landasan utama pembelajaran perawatan dalam konteks informal. Pendidikan dalam keluarga berperan penting dalam mentransmisikan nilai kepedulian antar generasi, terutama melalui pembagian peran dalam rumah tangga dan aktivitas sosial berbasis komunitas. Namun demikian, literatur juga mengungkap bahwa praktik pendidikan informal di Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh norma gender tradisional, di mana kerja perawatan lebih banyak dibebankan kepada perempuan dan kurang diakui sebagai kontribusi ekonomi (Razavi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai kepedulian telah tertanam kuat secara kultural, literasi *caring economy* di Indonesia masih memerlukan penguatan konseptual agar mampu mendorong kesadaran kritis mengenai keadilan gender dan nilai ekonomi dari kerja perawatan.

Literasi *Caring Economy* dalam Pendidikan Informal di China

Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa di China, literasi *caring economy* dalam pendidikan informal sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Konfusianisme, khususnya konsep *filial piety* (xiao) yang menekankan kewajiban moral untuk merawat anggota keluarga, terutama orang tua dan lansia. Pendidikan informal dalam keluarga dan komunitas berfungsi sebagai sarana utama internalisasi nilai kepedulian dan tanggung jawab sosial (Peng et al., 2021). Modernisasi ekonomi dan urbanisasi telah menimbulkan tantangan baru bagi sistem perawatan tradisional. Studi menunjukkan bahwa meningkatnya beban kerja dan migrasi tenaga kerja menyebabkan berkurangnya kapasitas keluarga dalam menjalankan fungsi perawatan, sehingga literasi *caring economy* mulai dikaitkan dengan kebutuhan penguatan kapasitas komunitas dan dukungan kebijakan sosial (Blackberry et al., 2025). Dalam konteks ini, pendidikan informal di China berperan sebagai jembatan antara nilai budaya tradisional dan kebutuhan sistem perawatan modern.

Literasi *Caring Economy* dalam Pendidikan Informal di Jepang

Hasil kajian menunjukkan bahwa Jepang memiliki pendekatan yang relatif lebih terstruktur dalam mengintegrasikan nilai *caring economy* ke dalam pendidikan informal, terutama melalui komunitas lokal, organisasi sukarela, dan jaringan perawatan lansia. Pendidikan informal di Jepang tidak hanya berfungsi sebagai media transmisi nilai budaya

kepedulian, tetapi juga sebagai sarana penguatan kapasitas masyarakat dalam merespons penuaan penduduk yang cepat (Razavi, 2020).

Literatur menegaskan bahwa masyarakat Jepang menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya kerja perawatan sebagai bagian dari keberlanjutan sosial dan ekonomi. Pendidikan informal berperan dalam membangun literasi perawatan berbasis komunitas, yang menekankan kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan negara (Blackberry et al., 2025). Hal ini menjadikan Jepang sebagai contoh praktik baik (*best practice*) dalam penguatan literasi *caring economy* melalui pendidikan informal.

Komparatif *Caring Economy*: Indonesia, China dan Jepang

Caring economy merupakan kerangka konseptual yang menempatkan kerja perawatan—baik yang dilakukan di ranah domestik, komunitas, maupun institusional—sebagai fondasi keberlanjutan sosial dan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi feminis dan kebijakan sosial, *caring economy* dipahami sebagai sistem relasi sosial yang menopang reproduksi tenaga kerja, kesejahteraan keluarga, serta kohesi sosial, namun sering kali terpinggirkan dalam pengukuran ekonomi konvensional (Folbre, 2021; Razavi, 2020). Analisis komparatif terhadap Indonesia, China, dan Jepang menunjukkan bahwa pengembangan *caring economy* sangat dipengaruhi oleh konteks budaya, rezim kesejahteraan, serta peran negara dan komunitas dalam sistem perawatan.

Di Indonesia, *caring economy* berkembang kuat melalui pendidikan informal berbasis komunitas dan keluarga yang berakar pada nilai sosial-budaya seperti gotong royong, solidaritas, dan kekerabatan. Literasi *caring economy* di Indonesia banyak ditransmisikan melalui praktik keseharian dalam keluarga, kegiatan komunitas, serta organisasi sosial berbasis lokal, yang berfungsi sebagai ruang pembelajaran informal mengenai tanggung jawab perawatan dan kepedulian sosial (Sari et al., 2023; Hasanah & Kurniawan, 2023). Namun, literatur juga menunjukkan bahwa kerja perawatan di Indonesia masih sangat bergantung pada perempuan dan belum sepenuhnya memperoleh pengakuan ekonomi maupun perlindungan kebijakan yang memadai, sehingga memperkuat ketimpangan gender dalam pembagian kerja perawatan (Kabeer, 2021; Rahayu & Susanti, 2024).

Berbeda dengan Indonesia, China menunjukkan pola pengembangan *caring economy* yang lebih terstruktur dan berorientasi pada peran negara. Transformasi sosial akibat urbanisasi, penuaan penduduk, dan melemahnya sistem keluarga tradisional mendorong negara untuk memperkuat kebijakan dan institusi komunitas dalam penyediaan layanan perawatan (Chen & Liu, 2023; Wang et al., 2023). Pendidikan informal di China sering kali diintegrasikan dalam kerangka pembelajaran komunitas yang dipandu oleh negara, seperti melalui komite lingkungan dan organisasi sosial yang berfungsi sebagai agen literasi *caring economy* (Liu & Chen, 2022; Li et al., 2023). Pendekatan ini relatif efektif dalam menjangkau masyarakat luas, namun cenderung bersifat top-down dan berisiko mengurangi fleksibilitas serta partisipasi komunitas secara otonom (Huang & Susanto, 2023).

Jepang merepresentasikan konteks *caring economy* dalam masyarakat menua (*super-aged society*), di mana kebutuhan perawatan meningkat seiring dengan perubahan struktur demografi. Literasi *caring economy* di Jepang berkembang melalui integrasi pendidikan informal dan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*), yang melibatkan komunitas lokal, organisasi warga, serta dukungan kebijakan kesejahteraan yang relatif mapan (Takahashi et al., 2022; Kim & Tanaka, 2024). Praktik pendidikan informal di Jepang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan perawatan, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial warga untuk beradaptasi dengan tantangan penuaan penduduk dan keterbatasan tenaga kerja perawatan (Matsuda & Yamamoto, 2022; Yamamoto & Matsuda, 2023).

Perbandingan ketiga negara menunjukkan bahwa literasi *caring economy* bersifat kontekstual dan tidak dapat dilepaskan dari rezim kesejahteraan dan nilai budaya masing-masing. Indonesia menonjol pada kekuatan modal sosial komunitas namun lemah dalam institusionalisasi kebergelompokan, China unggul dalam kapasitas kebijakan dan skala implementasi tetapi menghadapi tantangan partisipasi, sedangkan Jepang relatif berhasil mengintegrasikan komunitas dan negara, meskipun tetap menghadapi tekanan fiskal dan demografis (Razavi & Staab, 2020; Tronto, 2023). Temuan ini menegaskan bahwa penguatan *caring economy* memerlukan sinergi antara pendidikan informal, kebijakan publik, dan transformasi norma gender.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi *caring economy* merupakan aspek fundamental dalam mendukung keberlanjutan sosial dan ekonomi, khususnya di tengah krisis kepedulian global yang dipicu oleh perubahan demografis dan transformasi struktur sosial. Studi literatur komparatif menunjukkan bahwa pendidikan informal berperan strategis sebagai medium utama dalam internalisasi nilai kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial yang berlangsung secara kontekstual dan berbasis pengalaman dalam keluarga serta komunitas. Indonesia, China, dan Jepang menunjukkan pola pengembangan literasi *caring economy* yang berbeda sesuai dengan konteks budaya dan sistem sosial masing-masing.

Indonesia kuat pada nilai solidaritas komunitas namun masih lemah dalam pengakuan ekonomi dan kesetaraan gender. China berada pada fase transisi antara nilai kepedulian tradisional dan tuntutan modernisasi. Jepang menunjukkan tingkat integrasi yang lebih sistematis antara pendidikan informal, komunitas, dan dukungan kebijakan sosial. Perbedaan ini menegaskan bahwa literasi *caring economy* bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh struktur kelembagaan serta budaya nasional.

Implikasi teoritis penelitian ini memperkuat posisi *caring economy* sebagai paradigma alternatif dalam kajian ekonomi dan pendidikan sebagai elemen kunci pembangunan berkelanjutan yang adil dan merata. Implikasi praktis menegaskan pentingnya optimalisasi pendidikan informal sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan literasi *caring economy* melalui penguatan kesadaran kritis, keadilan gender, dan kolaborasi antara keluarga, komunitas, dan negara. Temuan ini juga memberikan dasar bagi perumusan kebijakan pendidikan dan sosial yang lebih inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, A. K., & Oishi, A. S. (2020). Care regimes and care workers in East Asia: Japan, Singapore, and Korea in comparative perspective. *International Journal of Care and Caring*, 4(3), 303–322. <https://doi.org/10.1332/239788220X15893652107741>
- Addati, L., Cattaneo, U., Esquivel, V., & Valarino, I. (2022). *Care at work: Investing in care leave and services for a more gender equal world of work*. International Labour Organization. <https://doi.org/10.54394/DYWL7951>
- Agussalim, Imam, M., Suci, R., & Wahyuni. (2024). Unemployment of vocational high school graduates: The effect of work skills, family socio-economic status, and entrepreneurial attitudes on work readiness. *Journal of Economics, Education, and Entrepreneurship*, 12(2), 187–204. <https://doi.org/10.26740/jepk.v12n2.p187-204>

- Blackberry, I., Boak, J., Barclay, K., & Khalil, H. (2025). What is the care economy? A scoping review on current evidence, challenges, facilitators and future opportunities. *Frontiers in Public Health*, 13, 1540009. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1540009>
- Chen, F., & Liu, G. (2023). The transformation of family care in China: Challenges and policy responses. *Journal of Family Issues*, 44(2), 456–478. <https://doi.org/10.1177/0192513X211056432>
- Chen, M., Zhang, Y., & Susanto, H. (2024). Comparing informal learning systems in care economy: Evidence from China and Indonesia. *Asia Pacific Education Review*, 25(1), 89–108. <https://doi.org/10.1007/s12564-023-09876-5>
- Cheng, L., & Suryanto, B. (2023). Social policy and care provision in comparative perspective: Indonesia and China. *Social Policy & Administration*, 57(4), 612–631. <https://doi.org/10.1111/spol.12891>
- England, P., & Folbre, N. (2020). Care work and the COVID-19 crisis: Are sons and daughters responding differently to their parents' needs? *Journal of Family Theory & Review*, 12(4), 549–565. <https://doi.org/10.1111/jftr.12402>
- Esquivel, V. (2021). The care economy revisited: Why do we still need care-centered economics? *Feminist Economics*, 27(1–2), 42–58. <https://doi.org/10.1080/13545701.2020.1832948>
- Folbre, N. (2021a). Cooperation and conflict in the care economy. *Journal of Economic Issues*, 55(2), 346–353. <https://doi.org/10.1080/00213624.2021.1919978>
- Folbre, N. (2021b). The care economy. *Annual Review of Economics*, 13, 105–125. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-080220-024316>
- Hasanah, U., & Kurniawan, D. (2023). Community-based learning for care economy literacy in Indonesian context. *International Journal of Community Development*, 11(2), 234–251. <https://doi.org/10.1080/15575330.2023.2201234>
- Himmelweit, S. (2022). Integrating unpaid care into macroeconomic policy. *Cambridge Journal of Economics*, 46(3), 441–460. <https://doi.org/10.1093/cje/beac015>
- Huang, X., & Susanto, R. (2023). Top-down versus bottom-up approaches to care policy in Asia: Comparing China and Indonesia. *Asian Journal of Social Science*, 51(3), 178–196. <https://doi.org/10.1177/15685011231165432>
- Kabeer, N. (2021). Gender equality, inclusive growth, and labour markets. *Women's Studies International Forum*, 85, 102455. <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2021.102455>
- Kim, S., & Tanaka, M. (2024). Lifelong learning and care literacy in aging societies: Cross-national analysis of Japan, Korea, and China. *Adult Education Quarterly*, 74(1), 23–45. <https://doi.org/10.1177/07417136231185432>
- Li, M., Wang, S., & Chen, Y. (2023). Community-based care education in urban China: The role of neighborhood committees. *Community Development Journal*, 58(2), 298–316. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsac012>
- Liu, J., & Chen, X. (2022). State-led informal education: The Chinese model of community learning. *International Journal of Lifelong Education*, 41(5–6), 478–494. <https://doi.org/10.1080/02601370.2022.2089765>

- Livingstone, D. W. (2021). Informal learning: Conceptual distinctions and preliminary findings. In *International handbook of research in professional and practice-based learning* (pp. 987–1008). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-78469-4_35
- Matsuda, K., & Yamamoto, S. (2022). Community-based care learning in super-aged Japan: Innovations and challenges. *Japanese Journal of Social Gerontology*, 44(1), 56–72. <https://doi.org/10.11281/jjsg.44.56>
- Nuraini, S., & Hakim, A. (2023). Traditional social capital and care economy in Indonesian communities. *Journal of Asian Social Science*, 19(4), 112–129. <https://doi.org/10.5539/ass.v19n4p112>
- Ochiai, E. (2020). *Unsustainable societies: The failure of familism in East Asia's compressed modernity*. Brill. <https://doi.org/10.1163/9789004428409>
- Ochiai, E., & Hosoya, G. (2021). Care and welfare regimes in Japan: Transformation and continuity. *International Journal of Japanese Sociology*, 30(1), 4–21. <https://doi.org/10.1111/ijjs.12129>
- Ogawa, R. (2021). Informal care learning in Japanese communities: From neighborhood associations to digital platforms. *Community Education and Engagement Journal*, 3(2), 45–62. <https://doi.org/10.18546/CEEJ.03.2.04>
- Peng, I., Yeandle, S., & Zhang, X. (2021). Care policy and gender equality in China. *Social Policy & Administration*, 55(6), 1007–1022. <https://doi.org/10.1111/spol.12710>
- Pratiwi, R., Suharto, E., & Widiastuti, N. (2024). Challenges in recognizing informal care learning outcomes in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Education*, 44(2), 412–428. <https://doi.org/10.1080/02188791.2023.2267891>
- Rahayu, M., & Susanti, D. (2024). Demographic transition and care economy challenges in Indonesia. *Demographic Research*, 50, 145–168. <https://doi.org/10.4054/DemRes.2024.50.6>
- Razavi, S. (2020a). Deconstructing the care economy: Conceptual debates and their relevance to policy. *Development and Change*, 51(3), 733–754. <https://doi.org/10.1111/dech.12572>
- Razavi, S. (2020b). Why care matters for development. *World Development*, 129, 104824. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.104824>
- Razavi, S., & Staab, S. (2020). The social and political economy of care. *Development and Change*, 51(2), 279–298. <https://doi.org/10.1111/dech.12575>
- Rogers, A. (2020). The nature of informal learning and its relation to adult education. *European Journal for Research on the Education and Learning of Adults*, 11(1), 7–23. <https://doi.org/10.3384/rela.2000-7426.rela9176>
- Sari, N., Wahyuni, S., & Hidayat, R. (2023). Gotong royong as informal care education mechanism in Indonesian villages. *Journal of Rural Studies*, 98, 45–58. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.01.012>
- Schwiter, K., Bernardi, L., & Schilliger, S. (2021). Digital platforms and the future of care work. *Work, Employment and Society*, 35(3), 565–583. <https://doi.org/10.1177/0950017020944999>

- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2021). The impact of COVID-19 outbreak on poverty: An estimation for Indonesia. *Journal of Economic Studies*, 48(3), 556–570. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2020-0212>
- Takahashi, Y., Nakamura, H., & Saito, K. (2022). Lifelong learning for care literacy in aging Japan: Policy and practice. *International Review of Education*, 68(4), 523–545. <https://doi.org/10.1007/s11159-022-09952-3>
- Tronto, J. C. (2023). Care democracy: Markets, equality, and justice. *Politics & Gender*, 19(1), 233–256. <https://doi.org/10.1017/S1743923X22000289>
- Wang, Y., Li, J., & Zhang, X. (2023). Aging population and care economy transformation in China: Challenges and opportunities. *China Economic Review*, 78, 101926. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2023.101926>
- Werquin, P. (2022). Recognition of non-formal and informal learning in OECD countries: A very good idea in jeopardy? *Lifelong Learning in Europe*, 1, 1–15. <https://doi.org/10.6105/LLIE.2022.1.04>
- Widodo, A., & Nurwahyuni, A. (2024). Family-based care education in Indonesia: Intergenerational knowledge transmission. *Journal of Comparative Family Studies*, 55(1), 78–95. <https://doi.org/10.3138/jcfs-2023-0012>
- Wu, H., & Patel, R. (2022). Care work and economic development in Asia: A comparative perspective. *Journal of Contemporary Asia*, 52(3), 456–478. <https://doi.org/10.1080/00472336.2021.1985456>
- Xu, L., & Rahman, A. (2024). Policy learning in care economy: Comparing China and Indonesia. *Policy Studies*, 45(2), 201–221. <https://doi.org/10.1080/01442872.2023.2198765>
- Yamamoto, H., & Matsuda, T. (2023). Chonaikai and community care learning in contemporary Japan. *Japanese Studies*, 43(1), 89–107. <https://doi.org/10.1080/10371397.2023.2178432>
- Zhang, L., & Wang, M. (2022). Women's federations and informal care education in China. *Journal of Chinese Women's Studies*, 34(2), 112–134. <https://doi.org/10.1353/jcw.2022.0015>
- Zhang, X., Liu, Y., & Chen, W. (2024). Digital platforms and care literacy development in China: Opportunities and challenges. *Information, Communication & Society*, 27(3), 478–496. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2023.2201876>